

SISTEM INFORMASI KESEHATAN BALITA MENGGUNAKAN FRAMEWORK LARAVEL UNTUK PENCAPAIAN SDGS 3 DI DESA SEPAKEK KECAMATAN PRINGGARATA, LOMBOK TENGAH

(Development of a Toddler Health Information System Using the Laravel Framework to Achieve SDG 3 in Sepakek Village, Pringgarata District, Central Lombok)

Herliana Rosika^[1], Heri Wijayanto^[1], Sisilia Nabilla Maharani^[1], Benny Febriyansyah^[2]

^[1]Dept Informatics Engineering, Mataram University
Jl. Majapahit 62, Mataram, Lombok NTB, INDONESIA

^[2]Dept Civil Engineering, Mataram University
Jl. Majapahit 62, Mataram, Lombok NTB, INDONESIA

Email: herliana2014@staff.unram.ac.id, heri@unram.ac.id, snabillamaharani@gmail.com,
bfebriyansyah17@gmail.com

Abstrak

Desa Sepakek menghadapi tantangan dalam pengelolaan data kesehatan balita, terutama dalam pencatatan manual yang kurang efektif dan menghambat pemantauan tumbuh kembang anak, imunisasi, serta deteksi dini kasus stunting. Proses ini tidak hanya menyita waktu, tetapi juga rentan terjadinya kesalahan pencatatan, keterlambatan pemantauan hingga hilangnya data. Untuk mengatasi permasalahan ini, dikembangkan sistem informasi kesehatan balita berbasis Laravel yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan mempercepat penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat. Pengembangan sistem ini dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Masyarakat Desa (KKN PMD) Universitas Mataram yang mencakup sosialisasi, workshop, dan pelatihan penggunaan aplikasi bagi perangkat desa serta kader posyandu. Pengujian sistem dilakukan menggunakan Blackbox testing dengan responden sebanyak 15 dengan tingkat keberhasilan fitur 93% meskipun masih terdapat kendala minor dalam validasi input data. Implementasi sistem terbukti meningkatkan pemahaman perangkat desa mengenai pentingnya digitalisasi dalam pelayanan Posyandu serta keterampilan dalam mengelola data kesehatan balita secara lebih efisien. Sehingga pelayanan kesehatan di Desa Sepakek menjadi lebih efektif dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 3, yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan kesejahteraan bagi semua usia.

Keywords: Posyandu, Teknologi Digital, Kesehatan Balita, SDGs 3, Framework Laravel.

1. PENDAHULUAN

Desa Sepakek merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Sepakek memiliki luas wilayah 417 Ha. Secara geografis, Desa Sepakek terdiri dari 11 dusun yaitu: Dusun Pidandang, Dusun Kelana, Dusun Sepakek Utara, Dusun Sepakek, Dusun Peresak, Dusun Nyangget, Dusun Taman Bali, Dusun Repuk Mur, Dusun Pejangka, Dusun Selakalas, dan Dusun Jurang Sate [1]. Sebagai salah satu desa dengan mayoritas penduduk bersuku sasak, Desa Sepakek memiliki tantangan dari segi pelayanan kesehatan khususnya kesehatan balita yang masih menggunakan pencatatan dan pemantauan kesehatan balita secara manual.

Posyandu merupakan salah satu unit pemberdayaan masyarakat yang dibentuk melalui musyawarah desa atau kelurahan berbasis masyarakat yang berperan dalam pemantauan tumbuh kembang anak, imunisasi serta pencegahan *stunting* yang dikelola oleh pihak Posyandu [2]. Posyandu juga memiliki tantangan dalam aspek efisiensi, aksesibilitas, dan pengawasan data, dilihat dari administrasi dan pencatatan data masih menggunakan metode manual [3]. Hal ini dapat menyebabkan berbagai kendala diantaranya pencatatan tidak rapi dan tidak teratur, keterlambatan dalam melakukan pengawasan tumbuh kembang balita, serta risiko kehilangan data penting [4]. Kondisi ini dapat berakibat pada efektivitas pelayanan posyandu dalam meningkatkan mutu Kesehatan balita [5]. Untuk mengatasi permasalahannya, maka diperlukan suatu sistem informasi kesehatan yang dapat meningkatkan efisiensi, akurasi serta aksesibilitas informasi yang digunakan oleh kader posyandu.

Pengembangan sistem informasi Kesehatan balita diberikan sebagai rangka kegiatan dari program KKN universitas mataram yang bertujuan untuk memberikan edukasi teknologi digital kepada perangkat desa dan kader

posyandu. Kegiatan pengabdian buka hanya mengembangkan sistem, tetapi menyampaikan sosialisasi dan pelatihan kader posyandu serta perangkat desa. Pembangunan sistem informasi balita berbasis framework Laravel dirancang untuk memberikan kemudahan dalam melakukan penginputan data Kesehatan balita, serta dapat mengetahui dengan lebih efektif dan efisien untuk pelaporan digitalisasi layanan Kesehatan [6]. Proses pengolahan data mengenai kegiatan seperti laporan kunjungan, imunisasi balita, peningkatan gizi, dan penimbangan berat badan masih dilakukan secara manual, sehingga memerlukan waktu lebih lama. Selain itu, data sering kali tidak terorganisasi dengan baik, yang mengakibatkan risiko kehilangan data [7][8].

Di Desa Sepakek, sistem informasi kesehatan balita berbasis Laravel akan menjadi fasilitas yang dapat meningkatkan efisiensi layanan Posyandu dan mendukung pencapaian SDGs 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik). Sistem ini akan menggantikan metode pencatatan manual yang selama ini kurang efektif untuk mencatat, mengelola, dan mengakses data kesehatan balita secara lebih cepat dan akurat [9]. Selain itu, orang tua sekarang dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang perkembangan kesehatan anak mereka, seperti layanan Posyandu dan jadwal imunisasi, melalui platform digital yang tersedia. Karena informasi ini mudah diakses, masyarakat tidak hanya lebih menyadari pentingnya menjaga kesehatan balita, tetapi juga mengurangi risiko kehilangan data dan mempercepat respons terhadap kasus kesehatan yang mendesak [10]. Secara keseluruhan, sistem ini muncul sebagai solusi inovatif. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi ini dipadukan dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kader dan perangkat desa agar mampu mengoperasikan sistem secara mandiri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan dilaksanakan oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat [2]. Posyandu berperan dalam mendukung pembangunan kesehatan, dengan tujuan memberdayakan masyarakat, sekaligus mempermudah akses terhadap pelayanan kesehatan dasar [3]. *Health Collaborative Center (HCC)* menunjukkan tingkat kepercayaan ibu terhadap pelayanan Posyandu, terutama Posyandu ibu dan anak cukup tinggi [4].

2.2. Kesehatan Balita

Kesehatan balita menjadi perhatian utama karena masa ini rentan terhadap gangguan pertumbuhan dan bahaya lingkungan [5]. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan pengelolaan data di Posyandu. Salah satunya adalah perancangan sistem informasi kesehatan balita berbasis web, yaitu aplikasi yang dirancang untuk mengolah data balita dan mendukung administrasi posyandu, diantaranya pendataan bayi serta penjadwalan dan monitoring perkembangan bayi [8]. Masalah kesehatan balita di Desa Sepakek secara langsung terkait dengan *Sustainable Development Goals (SDGs) 3*, yaitu “Menjamin kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan bagi semua orang pada segala usia.”, yang mencakup kesehatan ibu dan anak, pencegahan penyakit, serta peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini mencerminkan pentingnya mengakhiri semua kematian yang dapat dicegah pada anak usia di bawah 5 tahun, karena angka kematian bayi dan balita yang tinggi menunjukkan adanya masalah serius dalam pelayanan kesehatan dan gizi [9]. Selain itu, upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan remaja juga menjadi relevan, mengingat kesehatan remaja berperan sebagai fondasi bagi generasi mendatang, di mana masalah seperti stunting dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak di masa depan. Selanjutnya, akses universal terhadap pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas, seperti imunisasi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan pengobatan menjadi sangat penting dalam menjaga kesehatan balita di Desa Sepakek dan mendukung pencapaian target SDGs [10].

2.3. Website

Website adalah situs yang dapat diakses oleh semua orang di dunia selama mereka terhubung dengan jaringan internet [3]. Seiring dengan berjalannya waktu pengguna internet semakin bertambah banyak yang menyebabkan perkembangan pesat terhadap teknologi website [11]. Website atau yang biasa juga disebut dengan site, situs, web, atau portal merupakan sebuah kumpulan halaman-halaman yang saling terhubung satu sama lain.

2.4. Laravel

Laravel adalah salah satu framework pengembangan aplikasi web berbasis PHP yang paling populer dan kuat. Dibangun untuk menyederhanakan proses pengembangan, Laravel menyediakan berbagai fitur dan alat yang membantu pengembang menciptakan aplikasi web yang efisien, aman, dan mudah dikelola [12]. Dengan sintaksis yang intuitif, dokumentasi yang lengkap, serta dukungan komunitas yang luas, Laravel menjadi pilihan utama bagi banyak pengembang yang ingin mempercepat pembuatan aplikasi web mereka [13].

2.5. HTML

Hypertext Markup Language (HTML) adalah sebuah bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat sebuah halaman website yang digunakan untuk menampilkan berbagai informasi. Dengan menggunakan HTML, berkas yang ingin diolah akan disimpan dalam format ASCII sehingga menjadi halaman web dengan perintah - perintah HTML [14].

2.6. PHP

PHP merupakan sebuah bahasa pemrograman interpreter yang digunakan pada bagian *ServerSide* Programming [13]. Hal ini dikarenakan seluruh prosesnya yang dijalankan pada sisi server dan bukan pada sisi client. PHP bersifat Open Source karena dapat digunakan dengan mengembangkan kode sesuai dengan kebutuhannya [14].

2.7. CSS

Cascading Style Sheet (CSS) merupakan sebuah aturan yang digunakan untuk mengatur komponen yang ada di dalam website agar lebih teratur dan nyaman ketika dilihat oleh user. CSS bukan sebuah bahasa pemrograman melainkan sebuah script yang biasa digunakan untuk memformat tampilan pada bahasa pemrograman HTML dan XHTML [14].

2.8. Blackbox Testing

Pengujian *Blackbox* adalah metode pengujian perangkat lunak yang berfokus pada fungsi dari sistem dari sudut pandang pengguna tanpa melihat kode program atau struktur aplikasi [13]. Tujuannya adalah untuk memastikan perangkat lunak berfungsi sesuai spesifikasi, menemukan kesalahan fungsional, kesalahan antarmuka, dan memastikan output yang dihasilkan sesuai dengan input yang diberikan.

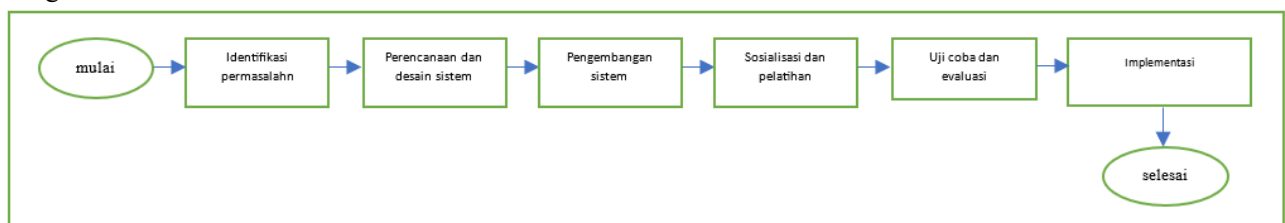
3. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

3.1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam penyuluhan Masyarakat cerdas dengan informasi meluas untuk mendukung SDGs 3 di Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Pada Kamis, 23 Januari 2025. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil dan menyusui serta perangkat desa dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan berbasis teknologi digital agar mereka dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya informasi kesehatan balita, memperluas akses informasi kesehatan melalui teknologi, serta mendukung peningkatan pelayanan kesehatan dasar di Posyandu.

3.2. Metode Pengabdian Masyarakat

Berikut merupakan alur pengabdian masyarakat pengabdian pada sistem informasi kesehatan balita menggunakan framework laravel untuk pencapaian SDGS 3 di Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah.



Gambar 1. Alur Pengabdian Masyarakat

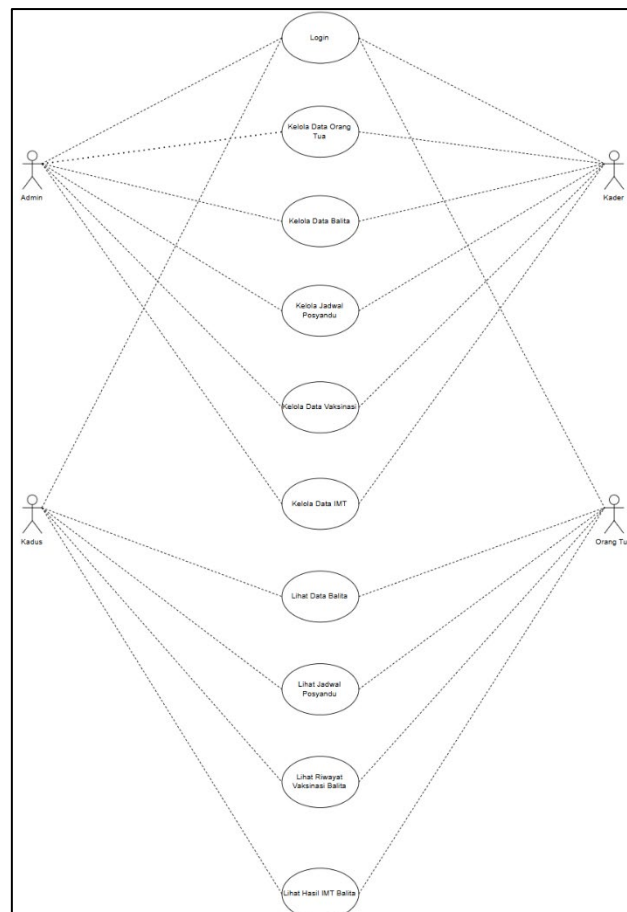
Berdasarkan gambar 1, alur pengabdian masyarakat dimulai dari aktivitas identifikasi permasalahan melalui observasi dan wawancara kepada kader posyandu untuk menemukan permasalahan, yaitu pencatatan kesehatan balita yang masih manual dan akses informasi yang terbatas. Selanjutnya dilakukan perencanaan dan desain sistem dengan merumuskan kebutuhan pengguna serta merancang fitur dari aplikasi tahap selanjutnya adalah pengembangan sistem berbasis Laravel yang difokuskan pada pencatatan data balita, imunisasi, jadwal posyandu, pemantauan gizi dan laporan. Setelah sistem selesai sosialisasi dan pelatihan dilakukan kepada kader posyandu dan perangkat desa agar mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Sistem kemudian diuji dan dievaluasi menggunakan metode blackbox testing untuk menguji fungsionalitas dan perilaku pengguna dari sudut pandang

pengguna. Tahap akhir adalah implementasi, dimana sistem mulai digunakan dalam kegiatan posyandu untuk mendukung pencatatan dan pemantauan Kesehatan balita dengan lebih efisien dan efektif.

3.3. Desain Sistem

Perancangan sistem dibuat untuk memastikan sistem informasi Kesehatan balita dapat berfungsi dengan baik dan optimal. Perancangan sistem dibuat dengan diagram use case dan activity diagram. Berikut diagram use case dan activity diagram.

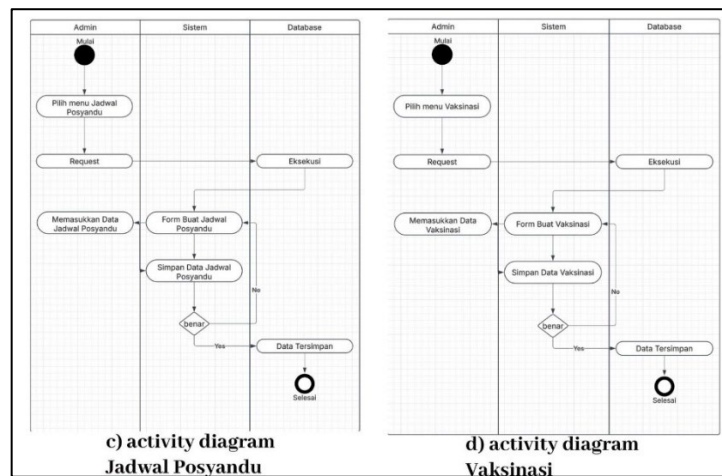
3.3.1. Use case diagram



Gambar 2. Use Case Diagram Sistem Informasi Kesehatan Balita

Gambar 2 menunjukkan interaksi antara empat aktor utama yaitu admin, kader posyandu, orang tua dan kadus. Admin dan kader memiliki hak akses penuh untuk mengelola data, meliputi data orang tua, data balita, jadwal posyandu, data vaksinasi serta pencatatan indeks massa tubuh (ITM). Sementara orang tua hanya dapat melihat informasi terkait data balita, jadwal posyandu, lihat Riwayat vaksinasi balita dan lihat hasil TMN balita.

3.3.2. Activity Diagram



Gambar 3. Activity Diagram Menu Jadwal Posyandu dan Vaksinasi

Pada Gambar 3 menjelaskan *activity diagram* untuk data Jadwal Posyandu. Proses diawali dengan Admin yang memilih menu jadwal posyandu, kemudian sistem menampilkan formulir yang harus diisi. Setelah itu, Admin memasukkan data yang diperlukan dan menekan tombol simpan. Jika proses penyimpanan berhasil, sistem akan menampilkan pesan konfirmasi bahwa data telah tersimpan dan menyimpan data tersebut ke dalam database. Alur serupa juga berlaku pada *activity diagram* untuk vaksinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Implementasi Sistem

Berikut merupakan implementasi dari sistem informasi Kesehatan balita pencapaian SDGS 3 di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah.

1. Tampilan awal website Balita App

The image shows a login form for 'Balita App'. At the top, there is a logo with the text 'Balita App' and 'Masuk ke akun Anda'. Below this, there are two input fields: 'Alamat email*' and 'Kata sandi*'. The 'Kata sandi*' field has a toggle icon on the right. Below the input fields is a checkbox labeled 'Ingat saya'. At the bottom, there is an orange button labeled 'Masuk'.

Gambar 4. Tampilan Form Login

Pada gambar 4 menunjukkan tampilan Form Login adalah halaman awal dari aplikasi yang diakses oleh pengguna sebelum masuk ke dalam sistem. Pengguna dapat memasukkan Alamat Email dan Kata Sandi dengan benar untuk dapat melanjutkan ke halaman selanjutnya. Form login dibuat untuk memberikan keamanan pada sistem dengan memastikan hanya pengguna yang terdaftar yang dapat mengakses data, dalam hal ini pengguna adalah admin dan kader posyandu.

2. Tampilan pengisian form untuk pendataan orang tua

Gambar 5. Tampilan pengisian form untuk pendataan orang tua

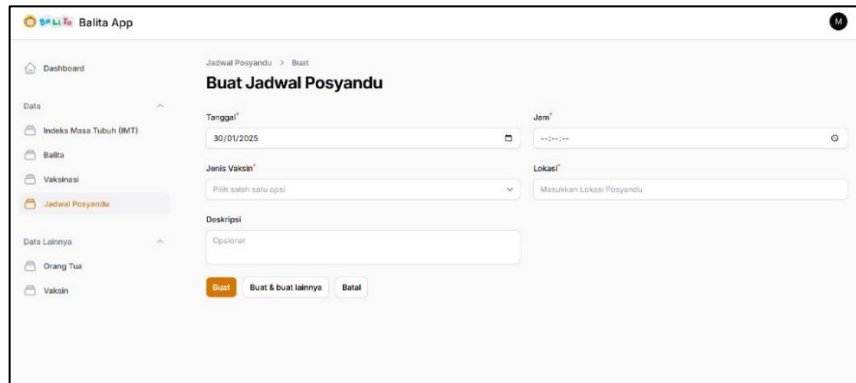
Pada Gambar 5 menunjukkan form pengisian data untuk mencatat informasi orang tua dan balita yang terdaftar di posyandu. Adapun inputan yang harus dilengkapi terdiri dari NIK, Nama, Tanggal Lahir, Jenis Kelamin, Penghasilan, Pekerjaan, Pendidikan Terakhir, No. Telepon, dan Alamat. Form ini digunakan untuk dapat mengidentifikasi dan mendata orang tua dari balita yang akan mendapatkan pelayanan kesehatan, selain itu dapat memudahkan komunikasi dengan orang tua terutama terkait pada informasi imunisasi dan pelayanan kesehatan lainnya. Sistem akan memvalidasi data, menyimpannya ke database, dan mengintegrasikannya dengan fitur lain dalam aplikasi, sehingga dapat mempermudah pengelolaan data keluarga secara digital, memastikan akses layanan kesehatan anak yang lebih efisien dan terorganisir.

3. Tampilan pengisian form untuk pendataan balita

Gambar 6. Tampilan pengisian form untuk pendataan balita

Pada Gambar 6 menunjukkan form pengisian data balita oleh admin yang datanya terdiri dari Nama Ayah, Nama Ibu, Nama Balita, Tanggal Lahir, Jenis Kelamin. Form ini menyediakan data lengkap dari balita yang akan di posyandu, memudahkan melakukan pencarian data balita dalam sistem melalui nama atau identitas lainnya. Pada form "Buat Balita" dalam Balita App berfungsi untuk mendaftarkan data balita ke dalam sistem guna pemantauan tumbuh kembang, vaksinasi, dan layanan posyandu. Pengguna dapat mengisi informasi seperti nama, tanggal lahir, jenis kelamin, serta memilih orang tua balita dari daftar yang tersedia. Sistem kemudian memvalidasi data sebelum menyimpannya ke dalam database. Fitur ini juga mendukung pendaftaran berulang dengan opsi "Buat & Buat lainnya", memungkinkan pengguna menambahkan lebih dari satu balita tanpa kembali ke menu utama. Data yang tersimpan akan terintegrasi dengan fitur lain seperti pemantauan indeks massa tubuh (IMT), jadwal posyandu, dan riwayat vaksinasi. Dengan mekanisme ini, aplikasi memastikan bahwa setiap balita terdata dengan baik, sehingga pelayanan kesehatan dapat diberikan secara tepat dan efisien.

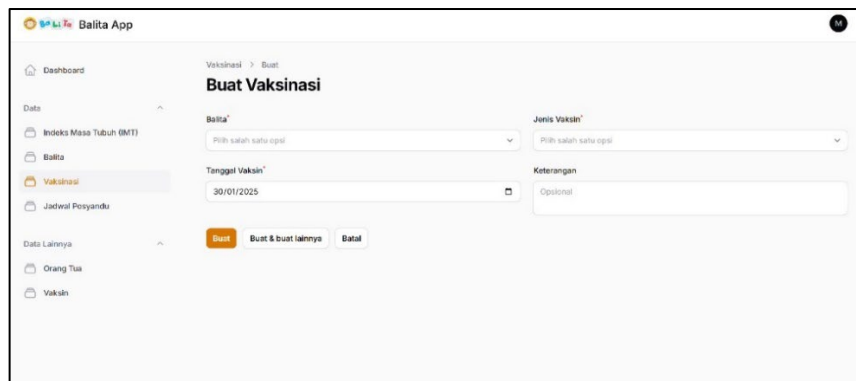
4. Tampilan pengisian form untuk informasi jadwal posyandu



Gambar 7. Tampilan pengisian form untuk pendataan Jadwal Posyandu

Pada Gambar 7 merupakan halaman "Buat Jadwal Posyandu" dalam Balita App, yang berfungsi untuk menjadwalkan kegiatan posyandu agar dapat terorganisir dengan baik. Fitur ini memungkinkan petugas kesehatan atau kader posyandu untuk menambahkan jadwal baru, termasuk informasi penting seperti tanggal, waktu, jenis vaksin yang akan diberikan, lokasi, serta deskripsi tambahan, sehingga dapat mempermudah koordinasi antar posyandu, perangkat desa dan orang tua terkait jadwal kegiatan, dan dapat mengurangi resiko keterlambatan atau ketidakhadiran peserta karena informasi jadwal posyandu dapat diakses lebih awal.

5. Tampilan pengisian form untuk pendataan/informasi vaksinasi



Gambar 8. Tampilan pengisian form untuk pendataan vaksinasi

Pada Gambar 8 merupakan tampilan "Buat Vaksinasi" pada Balita App berfungsi untuk mencatat dan mengelola jadwal imunisasi balita. Pengguna (Admin atau Kader) dapat memilih balita, menentukan jenis vaksin, serta menetapkan tanggal pemberian vaksin. Sistem ini memastikan vaksinasi dilakukan tepat waktu dengan data yang terdokumentasi dengan baik guna mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Serta mempermudah mengidentifikasi balita yang belum lengkap mendapatkan imunisasi lengkap, sehingga kader posyandu dapat memberikan tindak lanjut.

6. Tampilan pengisian form untuk pendataan indeks masa tubuh balita

Gambar 9. Tampilan pengisian form untuk pendataan indeks sama tubuh balita

Pada Gambar 9 menunjukkan form tampilan "Buat Indeks Massa Tubuh (IMT)" dalam Balita App berfungsi untuk mencatat dan memantau status gizi balita berdasarkan data fisik yang diinput. Pengguna dapat memilih balita yang terdaftar, memasukkan data seperti berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan. Sistem ini kemudian menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT) secara otomatis untuk memberikan gambaran tentang status gizi balita. Dengan fitur ini, tenaga kesehatan dan orang tua dapat lebih mudah memantau pertumbuhan anak dan mengambil tindakan jika ditemukan indikasi gizi kurang atau berlebih.

4.2. Testing

Pada sistem informasi kesehatan balita berbasis Laravel, pengujian dilakukan dengan melibatkan 15 responden yang terdiri dari 10 kader posyandu, 3 perangkat desa dan 2 admin sistem. Hasil menunjukkan bahwa Sebagian besar fitur dapat berjalan dengan baik, secara keseluruhan tingkat keberhasilan fitur mencapai 93%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem sudah layak digunakan oleh kader posyandu dan perangkat desa. Metode pengujian *blackbox* memungkinkan pengembang *software* untuk kondisi input yang akan melatih seluruh syarat-syarat fungsional suatu program [13].

TABEL 1. HASIL PENGUJIAN MENGGUNAKAN BLACKBOX TESTING

No	Fitur yang diuji	Skenario Uji	Hasil Pengujian	Keterangan
1	Login	Login dengan data yang valid, sistem menerima login dan masuk ke dashboard	Sistem masuk ke halaman dashboard	Berhasil
2	Login	Login dengan data yang salah, sistem menolak login dan muncul pesan username dan password yang anda masukkan salah	Sistem menolak login dan muncul pesan username dan password yang anda masukkan salah	Berhasil
3	Tambah data orang tua	Isi form orang tua lengkap	Data orang tua tersimpan di database, muncul di daftar	Berhasil
4	Tambah data balita	Input data balita baru lengkap	Data balita tersimpan di daftar balita	Berhasil
5	Buat jadwal posyandu	Buat jadwal posyandu	Jadwal posyandu tersimpan dan tampil di daftar	Berhasil
6	Input vaksinasi balita	Input data vaksinasi balita	Data vaksinasi tersimpan di database	Berhasil

7	Input Indeks Massa Tubuh (ITM)	Sistem menghitung ITM otomatis dan tampil status gizi	Hasil perhitungan sesuai	Berhasil
8	Cari data balita	Input data balita yang akan dicari	Data Balita tampil sesuai dengan kata kunci	Berhasil
9	Edit data balita	Melakukan perubahan pada data balita	Data Balita berhasil di edit dan tersimpan	Berhasil
10	Hak akses admin	Admin menambah user baru	Hak akses sesuai role	Berhasil
11	Hak akses kader	Kader menghapus data <i>user</i>	Kader tidak bisa menghapus user, akses dibatasi	Berhasil
12	<i>Logout</i> sistem	Sistem keluar dari halaman <i>login</i>	<i>User</i> berhasil keluar dari halaman login	Berhasil

4.3. Sosialisasi Aplikasi



Gambar 10. Sosialisasi Sistem Informasi Kesehatan Balita

Sistem informasi Kesehatan Balita yang sudah selesai pada tahap implementasi melakukan sosialisasi tentang cara penggunaan sistem yang disampaikan oleh narasumber Ibu Herliana Rosika, S.Kom., M.Kom., salah satu dosen dari Teknik Informatika Universitas Mataram. Pemaparan materi bertujuan memperkenalkan dan mengajarkan penggunaan sistem informasi Kesehatan balita, mulai dari mengoperasikan sistem, melakukan penginputan data sampai dengan pembuatan laporan Kesehatan. Dengan adanya sosialisasi dapat memberikan edukasi kepada perangkat desa dan kader posyandu mengenai digitalisasi dalam pengelolaan data Kesehatan balita. Seiring dengan familiarnya sistem yang akan digunakan nantinya dapat mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang kurang efektif dan rentannya terjadi kehilangan data. Untuk mendukung pencapaian SDGs 3 (*Good Health and Well-being*) diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk dapat lebih aktif dalam menjaga Kesehatan balita dengan memanfaatkan teknologi digital. Setelah melakukan pemaparan materi, narasumber membuka sesi diskusi untuk memahami kendala atau kekhawatiran yang nantinya dialami oleh pengguna sistem. Dengan adanya sesi tanya jawab dan evaluasi kami bisa mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai efektifitas serta kemudahan dalam mengoperasikan sistem serta aspek yang sekiranya perlu diperbaiki untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.



Gambar 11. Sesi Penyerahan Ucapan Terimakasih kepada Narasumber

Pada gambar 11 menunjukkan penyerahan ucapan terima kasih kepada narasumber yang diwakili oleh perangkat desa dan dilanjutkan dengan sesi foto bersama oleh perangkat desa dan kader posyandu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi kesehatan balita berbasis Laravel di desa sepakek mampu menjawab permasalahan pencatatan manual yang selama ini efisien, rentan kehilangan data serta membatasi akses informasi Kesehatan. Sistem ini sudah terbukti memberikan kemudahan bagi kader posyandu dan perangkat desa untuk mengatur data balita, imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang balita, serta orang tua dapat dengan mudah mencari informasi jadwal posyandu dan Riwayat Kesehatan anak. Dengan demikian permasalahan yang berhubungan dengan keterbatasan pencatatan manual dapat teratasi, dan hasil implementasinya menunjukkan peningkatan efektivitas serta efisiensi pelayanan posyandu. Temuan ini juga menunjukkan bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian SDGs 3 yaitu memastikan kehidupan sehat dan meningkatkan kesejahteraan semua umur.

Adapun saran untuk kegiatan selanjutnya diharapkan pelatihan dan pendampingan teknologi digital dapat dilakukan secara berkala kepada perangkat desa dan kader agar pemanfaatan sistem yang semakin optimal. Pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan dapat memberikan bantuan dalam pengembangan infrastruktur digital, seperti akses internet yang lebih luas dan penyediaan perangkat pendukung sehingga sistem dapat berjalan lebih optimal. Selain itu pengembangan sistem selanjutnya dapat dilakukan penambahan fitur seperti integrasi dengan sistem Kesehatan puskesmas, notifikasi imunisasi otomatis serta analisis data stunting, sehingga manfaat sistem lebih luas dan permasalahan yang belum terjawab dapat ditangani pada pengabdian masyarakat selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih Kepada Kepala Desa Sepakek beserta jajaran masyarakat di wilayah Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Komunikasi dan Informatika Lombok Tengah, "Statistik dan Spasial Kecamatan Pringgarata 2019 i," 2019.
- [2] Dinas Komunikasi dan Informatika Lombok Tengah, "Statistik dan Spasial Kecamatan Pringgarata 2019 i," 2019A. Chusyairi and P. R. N. Saputra, "Rancang Bangun Sistem Informasi Kesehatan Bayi Dan Balita Berbasis Android," *Respati*, vol. 14, no. 2, 2019, doi: 10.35842/jtir.v14i2.288.
- [3] I. H. Prasasti, "Sistem Informasi Pendataan Vaksin Balita Berbasis Web (Studi Kasus : Posyandu Melati)," vol. 1, no. 2, 2021.

- [4] Y. K. Jalang, H. Pramaditya, P. Studi, S. Informasi, F. T. Informasi, and U. M. Malang, "Pengembangan aplikasi kesehatan ibu dan balita berbasis web untuk Puskesmas Development of web-based maternal and toddler health applications for Public Health," vol. 1, no. 1, pp. 58–67, 2023, doi: 10.26905/jisad.v1i1.9859.
- [5] INi Ketut Heny Yogi Pramita, "Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerogak I," *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, vol. 2, no. 1, pp. 74–81, 2023.
- [6] V. Sarwoyo, A. J. Wahidin, and R. Prayudhi, "Inovasi Edukasi Kesehatan Masyarakat dengan Media Digital di Posyandu Seruni RW 01 Buaran Indah," vol. 7, no. 2, pp. 78–86, 2024.
- [7] S. Pitrianti, E. A. M. Sampetoding, A. A. Purba, and Y. S. Pongtambing, "Literasi Digital Pada Masyarakat Desa," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, vol. 3, no. 1, pp. 43–49, 2023, doi: 10.33005/sitasi.v3i1.655.
- [8] T. Mulyana, S. A. Putra, T. F. Kusumasari, and H. Fakhurroja, "Digitalisasi Pelayanan Posyandu Melalui Sistem Informasi Posyandu Berbasis Website di Posyandu Anyelir RW 09 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung," vol. 05, no. 01, pp. 37–47, 2022.
- [9] H. Mulyani, Y. Fitri, and H. Fathi, "SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN DATA BALITA BERBASIS WEB (STUDI KASUS : POSYANDU DESA CIPAISAN PURWAKARTA)," vol. 2, no. 2, pp. 54–61, 2022.
- [10] I. Kania, M. Karmila, E. Rismayanti, H. Ardiyanti, H. Tarigan, and N. W. Supriyanti, "Strategic Model for Reducing Stunting Rates Through Parenting Improvement in Indonesia: Supporting Sdg 3 To Promote Good Health and Well-Being," *Journal of Lifestyle and SDG'S Review*, vol. 5, no. 2, pp. 1–21, 2025, doi: 10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n02.pe02942.
- [11] A. Zulfa, A. Kusyono, T. N. Adi, and E. L. Thohiroh, "Pengembangan Website Edukasi Kesehatan Balita dengan Menggunakan Metode Iterative Incremental," *Media Online*, vol. 5, no. 1, pp. 263–274, 2024, doi: 10.30865/klik.v5i1.1962.
- [12] T. Tristiyanto, S. Yovita Dewi, and R. Prabowo, "Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Rekam Medis Pasien Menggunakan Framework Laravel," *Jurnal Pepadun*, vol. 2, no. 2, pp. 272–279, 2021, doi: 10.23960/pepadun.v2i2.55.
- [13] I. A. Alfarisi, A. T. Priandika, and A. S. Puspaningrum, "Penerapan Framework Laravel Pada Sistem Pelayanan Kesehatan (Studi Kasus: Klinik Berkah Medical Center)," *Jurnal Ilmiah Computer Science*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2023, doi: 10.58602/jics.v2i1.11.
- [14] C. Author and M. Faishal, "WEB-BASED HEALTH INFORMATION SYSTEM FOR," vol. 2, no. 1, pp. 13–24, 2024, doi: 10.25181/rt.v2i1.3145.